

PENGARUH STRUKTUR *CORPORATE GOVERNANCE* DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA (Studi Empiris pada Perusahaan Jasa Non Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2009-2011)

**Arlita Marcela Sudibyo,
Arifin Sabeni¹**

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

This research aims to examine the influence of, corporate governance, and size towards earnings management in non financial services companies. Corporate governance in this research intersect in three variables, such as managerial ownership, institutional ownership and the proportion of independent board commissioner. The firm size measured by using the natural logaritma of total assets.

This research was conducted by using documentary method from ICMD and annual reports of companies. The analysis method of this research using multiple regression. This study using data from non financial services companies liked in Bursa Efek Indonesia (BEI) in 2009 until 2011. Sample of this study are 60 non financial services companies.

Based on the result of the research, it shows that variable which has a significance influences is the managerial ownership, and institutional ownership. The increasingly managerial ownership, and institutional ownership, can make earnings management decrease in that non financial services companies. The proportion of independent board commissioner variable and firm size variable does not have a significance influence on the earnings management at non-financial services companies.

Keywords: corporate governance, firm size, and earnings management.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan media komunikasi yang digunakan untuk menghubungkan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap suatu perusahaan. Pentingnya laporan keuangan juga diungkapkan bahwa laporan keuangan merupakan sarana untuk mempertanggungjawabkan apa yang dilakukan oleh manajer atas sumber daya pemilik. Salah satu parameter penting dalam laporan keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja manajer adalah laba. Menurut Statement of Financial Accounting Concept (SFAC) No. 1, informasi laba merupakan perhatian utama untuk menaksir kinerja atau pertanggungjawaban manajemen. Adanya kecenderungan lebih memperhatikan laba ini disadari oleh manajemen, khususnya manajer yang kinerjanya diukur berdasarkan informasi laba tersebut, sehingga mendorong timbulnya perilaku menyimpang, yang salah satu bentuknya adalah manajemen laba.

Menurut Sulistyanto (2008) manajemen laba merupakan perilaku oportunistis manajer untuk mengelabui investor dan memaksimalkan kesejahteraannya karena menguasai informasi lebih banyak dibandingkan pihak lain. Adanya kemungkinan manipulasi ini karena adanya fleksibilitas yang diberikan oleh GAAP dan karena sulit menekankan pelaporan keuangan yang fleksibel (Sulistyanto, 2008).

Penerapan *corporate governance* secara konsisten yang berprinsip pada keadilan, transparansi, akuntabilitas, dan pertanggungjawaban akan dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan perusahaan. Diharapkan dapat mengurangi aktivitas rekayasa kinerja perusahaan yang dapat membuat informasi dalam laporan keuangan menjadi tidak akurat.

¹ Penulis penanggung jawab

Penelitian mengenai efektifitas *corporate governance* dalam melindungi investor di Indonesia telah banyak dilakukan, antara lain: Madiastuty dan Machfoedz (2003), Veronica dan Bachtiar (2004), Boediono (2005), Veronica dan Utama (2005), Nasution dan Setiawan (2007). Akan tetapi penelitian ini mencakup perusahaan yang listing di BEI kecuali perusahaan jasa non keuangan. Oleh karena itu, perlu suatu penelitian tentang efektifitas *corporate governance* di perusahaan jasa non keuangan karena karakteristik dan kompleksitas perusahaan jasa yang berbeda dengan sektor lain, serta rasio yang ada pada perusahaan jasa non keuangan berbeda yang memungkinkan terdapat perbedaan hasil.

Secara definisi, jasa adalah aktivitas yang memiliki elemen tidak berbentuk yang melibatkan interaksi dengan pelanggan atau dengan sesuatu yang dimiliki pelanggan, namun tidak mengakibatkan perpindahan kepemilikan. Sikap dan perilaku wirausaha sangat penting untuk perusahaan dalam berbagai ukuran untuk keberhasilan dalam lingkungan yang kompetitif (Rahim, 2003). Sehingga, penelitian ini memaparkan tentang struktur *corporate governance* (kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, proporsi dewan komisaris independen) dan ukuran perusahaan dalam mempengaruhi manajemen laba pada suatu perusahaan jasa non keuangan.. Dalam mendeteksi manajemen laba menggunakan model Jones yang dimodifikasi oleh Dechow et al.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Menurut teori agensi, manajemen laba merupakan salah satu akibat dari asimetri informasi yang dikarenakan manajer lebih banyak mengetahui informasi tentang perusahaan yang dikelolanya. Kehadiran *good corporate governance* diharapkan dapat menciptakan tata kelola perusahaan yang baik dan lebih transparan sehingga tidak ada pihak yang “dibohongi” (Jensen dan Meckling, 1976)

Banyaknya cara yang digunakan oleh manajer untuk memanipulasi laporan keuangan membuat teori akuntansi positif menjelaskan bahwa pihak manajemen memiliki insentif atau motivasi untuk dapat memaksimalkan keuntungannya sendiri (Sulistyanto, 2008).

Menurut Barnhart dan Rosenstein (1998), mekanisme *corporate governance* meliputi mekanisme internal, seperti adanya struktur dewan direksi, kepemilikan manajerial dan kompensasi eksekutif, dan mekanisme eksternal, seperti pasar untuk kontrol perusahaan, kepemilikan institusional dan tingkat pendanaan dengan hutang (*debt financing*). Sedangkan menurut Veronica dan Bachtiar (2004), beberapa mekanisme *corporate governance* antara lain diwujudkan dengan adanya dewan direksi, komite audit, kualitas audit, dan kepemilikan institusional.

Tindakan manajemen laba dapat mengakibatkan laporan keuangan yang dilaporkan oleh pihak manajemen tidak sesuai dengan keadaan sebenarnya yang terjadi pada suatu perusahaan. Sehingga hasil kinerja perusahaan menjadi tidak dapat diketahui dengan pasti oleh investor yang menyebabkan investor dapat menyalahartikan laporan keuangan tersebut.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba

Shleifer dan Vishny (1986) menyatakan bahwa kepemilikan saham yang besar dari segi nilai ekonomisnya memiliki insentif untuk memonitor. Secara teoritis ketika kepemilikan manajemen rendah, maka insentif terhadap kemungkinan terjadinya perilaku oportunistik manajer akan meningkat. Kepemilikan manajemen terhadap saham perusahaan dipandang dapat menyelaraskan potensi perbedaan kepentingan antara pemegang saham luar dengan manajemen (Jansen dan Meckling, 1976). Sehingga permasalahan keagenen diasumsikan akan hilang apabila seorang manajer adalah juga sekaligus sebagai seorang pemilik.

Pendapat tersebut sesuai dengan Madiastuty dan Machfoedz (2003) dimana hubungannya menyatakan bahwa kepemilikan manajerial dengan manajemen laba berhubungan negatif. Penelitian Ujijantho dan Pramuka (2007) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen. Jadi semakin besar saham yang dimiliki oleh manajer dimungkinkan tindakan manajer yang melakukan manajemen laba akan berkurang karena manajer merasa ikut mempunyai perusahaan. Dengan demikian hipotesis penelitian ini adalah :

H1 : Terdapat pengaruh negatif antara kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba

Investor institusional dan manajemen memiliki insentif yang kuat untuk mendapatkan informasi pra-pengungkapan (*predisclosure information*) mengenai perusahaan untuk memenuhi tanggungjawab fidusiarinya serta untuk meningkatkan kinerja portofolio mereka (Darmawati, 2003 dalam Kartikasari, 2011).

Kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses *monitoring* secara efektif sehingga dapat mengurangi manajemen laba. Persentase saham tertentu yang dimiliki oleh institusi dapat mempengaruhi proses penyusunan laporan keuangan yang tidak menutup kemungkinan terdapat akrualisasi sesuai kepentingan pihak manajemen (Boediono, 2005).

Tarjo (2008) melakukan penelitian pengaruh konsentrasi kepemilikan institusional terhadap manajemen laba, dimana hasil penelitiannya menyatakan bahwa kepemilikan institusional berhubungan negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Midiastuty dan Machfoedz (2003). Dengan demikian hipotesis penelitian ini adalah:

H2: Terdapat pengaruh negatif antara kepemilikan institusional terhadap manajemen laba.

Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Independen terhadap Manajemen Laba

Fungsi dewan komisaris termasuk di dalamnya komisaris independen antara lain; melakukan pengawasan terhadap direksi dalam pencapaian tujuan perusahaan dan memberhentikan direksi untuk sementara waktu bila diperlukan (Warsono *et al.*, 2009). Secara umum dewan komisaris ditugaskan dan diberi tanggung jawab atas pengawasan kualitas informasi yang terkandung dalam laporan keuangan. Hal ini sangat penting mengingat adanya kepentingan dari manajemen untuk melakukan manajemen laba yang berdampak pada tidak akuratnya laporan keuangan sehingga berkurangnya kepercayaan investor terhadap perusahaan tersebut. Untuk mengatasinya dewan komisaris diperbolehkan untuk memiliki akses pada informasi perusahaan. Fungsi dewan komisaris sesuai dengan yang dinyatakan dalam *National Code for Good Corporate Governance* 2001 adalah memastikan bahwa perusahaan telah melakukan tanggung jawab sosial dan mempertimbangkan kepentingan berbagai *stakeholder* perusahaan sebaik memonitor efektifitas pelaksanaan *good corporate governance*.

Xie, Davidson, dan Dadalt (2001) meneliti peran dewan komisaris dengan latar belakang bidang keuangan dalam mencegah manajemen laba. Dari penelitian ini diketahui makin sering dewan komisaris bertemu maka akrual kelolaan perusahaan makin kecil. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien negatif yang signifikan. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa persentase dewan komisaris dari luar perusahaan yang independen berpengaruh negatif secara signifikan terhadap akrual kelolaan. Dengan demikian hipotesis penelitian ini adalah :

H3: Terdapat pengaruh negatif antara proporsi dewan komisaris independen terhadap manajemen laba

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Perusahaan yang besar lebih diperhatikan oleh masyarakat sehingga mereka akan lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan, sehingga akan berdampak perusahaan tersebut melaporkan kondisinya lebih akurat. Peasnell, Pope, dan Young (1998) menunjukkan adanya hubungan negatif antara ukuran perusahaan dan manajemen laba di Inggris. Dengan ini disimpulkan bahwa manajer yang memimpin perusahaan yang lebih besar memiliki kesempatan yang lebih kecil dalam memanipulasi laba dibandingkan dengan manajer di perusahaan kecil.

Menurut Marachi (2001) dalam Nuryaman (2008) yang melakukan penelitian di Amerika Serikat, perusahaan besar kurang memiliki dorongan untuk melakukan manajemen laba dibandingkan perusahaan kecil. Hal ini disebabkan karena perusahaan besar memiliki basis pengguna laporan keuangan yang lebih luas sehingga dituntut memiliki kredibilitas yang tinggi dalam menyajikan laporan keuangan.

Dari pengujian Veronica dan Utama (2005) dilaporkan variabel yang berpengaruh signifikan terhadap besaran manajemen laba adalah ukuran perusahaan. Makin besar ukuran

perusahaan, makin kecil tindakan manajer untuk melakukan manajemen laba. Dengan demikian hipotesis penelitian ini adalah :

H4: Terdapat pengaruh negatif antara ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah manajemen laba yang diproksikan dengan *discretionary accruals*. *Discretionary accrual* adalah komponen akrual yang berada dalam kebijakan manajer, artinya manajer memberi intervensinya dalam proses pelaporan akuntansi. Pengukuran *discretionary accrual* sebagai proksi kualitas laba (manajemen laba) menggunakan Model Jones (1991) yang dimodifikasi oleh Dechow *et al.* (1995). Model akuntansi ini merupakan pencatatan yang membuat munculnya komponen akrual yang mudah untuk dipermainkan besar kecilnya. Manajemen laba (DAC) dapat diukur melalui *discretionary accruals* yang dihitung melalui cara menyelisihkan *total accruals* (TAC) dan *nondiscretionary accruals* (NDA). Model perhitungannya sebagai berikut:

Mengukur *total accrual* dengan model Jones yang dimodifikasi :

$$\text{Total Accrual (TAC)} = \text{net income} - \text{cash flow from operating} \dots \dots \dots (1)$$

Menghitung nilai accruals yang diestimasi dengan persamaan regresi OLS (*Ordinary Least Square*):

$$\text{TAC}_{it}/A_{t-1} = \alpha_1(1/A_{it-1}) + \alpha_2((\Delta \text{REV}_{it} - \Delta \text{REC}_{it})/A_{it-1}) + \alpha_3(\text{PPE}_{it}/A_{it-1}) + e \dots \dots \dots (2)$$

Di mana :

- TAC_{it} : *total accruals* perusahaan i pada periode t
- A_{it-1} : total aset untuk sampel perusahaan i pada akhir tahun t-1
- REV_{it} : perubahan pendapatan perusahaan i dari tahun t-1 ke t
- REC_{it} : perubahan piutang perusahaan i dari tahun t-1 ke t
- PPE_{it} : aktiva tetap (*gross property plant and equipment*) perusahaan tahun t

Menghitung *nondiscretionary accruals* model (NDA) adalah sebagai berikut:

$$\text{NDA}_{it} = \alpha_1(1/A_{it-1}) + \alpha_2((\Delta \text{REV}_{it} - \Delta \text{REC}_{it})/A_{it-1}) + \alpha_3(\text{PPE}_{it}/A_{it-1}) \dots \dots \dots (3)$$

Di mana :

- NDA_{it} : *nondiscretionary accruals* pada tahun t
- α : *fitted coefficient* yang diperoleh dari hasil regresi pada perhitungan *total accruals*

Menghitung *discretionary accruals*

$$\text{DAC}_{it} = (\text{TAC}_{it}/A_{it-1}) - \text{NDA}_{it} \dots \dots \dots (4)$$

Di mana :

- DAC_{it} : *discretionary accruals* perusahaan i pada periode t

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, proporsi dewan komisaris independen, dan ukuran perusahaan. Kepemilikan manajerial diukur dengan proporsi kepemilikan saham yang dimiliki manajer, direksi, komisaris maupun pihak lain yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan. Beiner *et al.* (dalam Ujiyantho dan Pramuka, 2007) menyatakan bahwa kepemilikan institusional adalah jumlah persentase hak suara yang dimiliki oleh institusi. Proporsi dewan komisaris independen diukur dengan menggunakan proporsi jumlah komisaris independen dibagi jumlah semua anggota dewan komisaris dalam perusahaan sampel. Ukuran perusahaan diukur menggunakan logaritma natural dari jumlah total aset yang dimiliki oleh perusahaan sampel karena total aset mencerminkan besarnya ukuran perusahaan.

Penentuan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan jasa non keuangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu yang bergerak di bidang Restoran, Hotel dan Pariwisata, Advertising Printing dan Media, dan Jasa Komputer dan Perangkatnya pada tahun 2009-2011 yang berjumlah 88 perusahaan yang dimuat dalam IDX tahun 2009-2011. Sampel

dalam penelitian ini adalah perusahaan jasa non keuangan yang terdaftar dalam BEI. Penentuan sampel perusahaan dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Dalam penelitian ini, pemilihan objek sampel penelitian didasarkan pada kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan jasa non keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2009 – 2011.
2. Perusahaan jasa non keuangan yang berturut-turut mempublikasikan laporan keuangan tahunan untuk periode 31 Desember 2009 – 2011 yang dinyatakan dalam rupiah (Rp).
3. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit untuk periode yang berakhir 31 Desember tahun 2009 - 2011.
4. Perusahaan yang memiliki data kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional (kecuali yang menyatakan kepemilikan saham dari perusahaan luar negeri), proporsi dewan komisaris independen, dan ukuran perusahaan.

Metode Analisis

Data yang telah dikumpulkan akan dianalisis dengan melakukan analisis statistik deskriptif dan uji asumsi klasik (Ghozali, 2007). Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk mengetahui dispersi dan distribusi data. Sedangkan uji asumsi klasik dilakukan untuk menguji kelayakan model regresi yang selanjutnya akan digunakan untuk menguji hipotesis penelitian, diantaranya : (1) menguji normalitas data dengan melakukan *one sample Kolmogorov Smirnov*, (2) menguji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji Glejser, (3) menguji multikolinearitas dengan melihat *tolerance value* dan *variance inflation factor* (VIF), (4) menguji autokorelasi dengan menggunakan Uji Durbin-Watson (statistik-d).

Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis multivariat dengan menggunakan regresi berganda (*multiple regression*). Model yang akan diuji dalam penelitian ini bisa dinyatakan dalam persamaan regresi di bawah ini :

$$DAC_t = \beta_0 + \beta_1 MGR_t + \beta_2 INST_t + \beta_3 KOMIS_t + \beta_4 LnSIZE_t + \epsilon_t$$

Keterangan:

- DAC_t : *discretionary accruals*
- MGR_t : kepemilikan manajerial
- INST_t : kepemilikan institusional
- KOMIS_t : proporsi dewan komisaris independen
- SIZE_t : ukuran perusahaan
- ε_t : error

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Sampel Penelitian

. Berdasarkan data yang didapat dari *Indonesia Capital Market Directory (ICMD)*, terdapat 88 perusahaan jasa non keuangan yang terdaftar di BEI selama periode 2009 - 2011. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Data yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Data Hasil Pemilihan Sampel

Keterangan	Jumlah
Perusahaan jasa non keuangan terdaftar di BEI tahun 2009 – 2011	88
Perusahaan jasa non keuangan yang tidak menerbitkan laporan keuangan	(28)
Sampel penelitian	60

Sumber : data yang telah diolah dengan SPSS

Analisis Data

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi tentang suatu data yang dilihat melalui nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, (Ghozali, 2007). Pengujian deskriptif bertujuan untuk mrnguji seberapa besar nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi sehingga diketahui seberapa besar keakuratan data dan penyimpangan pada data tersebut. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2
Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Standar Deviasi
MGR	60	.00	70.00	10.7907	19.36812
INST	60	12.32	90.41	61.6282	23.89062
KOMIS	60	.00	75.00	37.6633	14.96105
LNSIZE	60	23.16	30.29	26.8810	1.56007
DAC	60	-1.77672	.41900	-2.3148172E-1	.32732308

Sumber : data yang diolah dengan SPSS

Deskripsi Variabel

Dari hasil analisis statistik deskriptif di atas dapat diketahui bahwa jumlah observasi dalam penelitian (N) adalah 60. Pada variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum sebesar 70, nilai mean 10,79 dan standar deviasi 19,36. Artinya, kepemilikan manajerial yang dimiliki perusahaan sampel (dalam penelitian ini perusahaan jasa non keuangan) paling kecil 0% dan paling besar adalah 70%. Sedangkan untuk rata-rata kepemilikan manajerial yang dimiliki perusahaan sampel adalah 10,79% dengan standar deviasi sebesar 19,36%

Pada variabel kepemilikan institusional nilai minimumnya adalah 12,32, nilai maksimumnya sebesar 90,41, nilai mean sebesar 61,62 dan untuk standar deviasinya sebesar 23,89. Artinya, kepemilikan institusional yang dimiliki oleh perusahaan jasa non keuangan paling kecil adalah 12,32% dan yang paling besar adalah 90,41% sedangkan nilai rata-ratanya adalah 61,62%. Standar deviasi untuk kepemilikan institusional yang menunjukkan variasi dari variabel ini sebesar 23,89%.

Proporsi dewan komisaris independen nilai minimumnya sebesar 0, nilai maksimum 75, nilai mean 37,66, dan standar deviasinya sebesar 14,96. Artinya, proporsi dewan komisaris independen yang dimiliki oleh perusahaan jasa non keuangan yang ng kecil adalah 0%, paling besar 75%., dan rata-rata proporsi dewan komisaris independen dalam perusahaan tersebut sebesar 37,66%. Sedangkan standar deviasi dari perusahaan jasa non keuangan sebesar 14,96%.

Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 23,16, nilai maksimum 30,29, nilai rata-rata 26,88, dan satandar deviasinya sebesar 1,56. Nilai minimum dan maksimum pada variabel ini menyatakan bahwa ukuran perusahaan yang terkecil adalah 23,16% dan yang terbesar adalah 30,29%. sedangkan untuk nilai rata-ratanya sebesar 26,88% dengan satandar deviasi yang menyatakan banyaknya variasi dari variabel ukuran perusahaan diperoleh sebesar 1,56%.

Niali rata-rata untuk variabel manajemen laba (DAC) adalah sebesar -1,77672 dengan standar deviasi sebesar 0,32732308. Sedangkan nilai terendah sebesar -2,31481720 dan nilai tertingginya sebesar 0,41900.

Hasil Uji Asumsi Klasik dan Pengujian Hipotesis

Ringkasan hasil uji asumsi klasik dan pengujian hipotesis dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3
Hasil Uji Asumsi Klasik dan Uji Regresi Berganda

Variabel	Prediksi Tanda	Nilai Koefisien	t-value	p-value	Tolerance	VIF	Glejser
Kep. Manajerial	-	-0,008	-2,584	0,013	0,941	1,062	0,393
Kep. Institusional	-	-0,003	-2,496	0,016	0,954	1,048	0,269
Prop. Dekom. Indep	-	0,005	1,655	0,104	0,792	1,263	0,087
Ukuran Perusahaan	-	0,020	1,023	0,312	0,728	1,278	0,397
D-W		= 1,732					
R ² (%)		= 27,0 %					
Adjusted R ² (%)		= 21,1%					
F Statistic		= 4,536 dan p = 0,003					
One Sample K-S Test		= 0,595 dan p = 0,769					

Sumber : data yang diolah dengan SPSS

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas : Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai p dari *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* adalah sebesar 0.769 ($p > 0,05$) yang berarti data residual pada penelitian ini telah terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearita : Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel 3 diketahui nilai *tolerance* menunjukkan $> 0,10$ dan nilai VIF menunjukkan < 10 , yang artinya variabel independen dalam penelitian ini terbebas dari adanya multikolonieritas atau tidak ada korelasi antar variabel independen.

Uji Heteroskedastisitas : Berdasarkan hasil dari uji glejser pada tabel 3, nilai signifikan dari seluruh variabel independen lebih dari 0,05 ($p > 0,05$), maka data pada penelitian ini terbebas dari adanya heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi : Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai dari *Durbin-Watsoni* untuk model regresi ini adalah sebesar 1.732. Kemudian nilai tersebut dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5%. Jumlah sampel dalam penelitian ini (n) adalah 60, dan jumlah variabel independen 4 ($k=4$), maka dari tabel *Durbin-Watson* diperoleh nilai dL (batas bawah) 1.444 dan dU (batas atas) 1.724. Pengambilan keputusan didasarkan pada perhitungan di bawah ini :

$$dU = 1.724$$

$$4-dU = 4 - 1.724$$

$$= 2.276$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, nilai *Durbin-Watson* dari model regresi lebih besar dari batas atas (dU) dan kurang dari $4-dU$ ($1.724 < 1.732 < 2.276$), maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi positif maupun negatif, dengan kata lain tidak terdapat autokorelasi dalam model yang dipergunakan dalam penelitian.

Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian signifikan parameter individual (uji t) berupaya mengetahui apakah variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen secara individual. Dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4
Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Nilai Signifikansi ($\alpha = 5\%$)
Kepemilikan Manajerial	*.013
Kepemilikan Institusional	*.016
Proporsi Dewan Komisaris Independen	.104
Ukuran Perusahaan	.312

Keterangan: *) Signifikan

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba

Hipotesis pertama pada penelitian ini menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dengan manajemen laba. Berdasarkan tabel 4 menunjukkan variabel kepemilikan manajerial memiliki t hitung sebesar -2,584 dan nilai sig sebesar 0,013. Nilai sig sebesar $0,00 < \alpha = 0,05$ berarti bahwa variabel kepemilikan manajerial berpengaruh secara signifikan dengan arah koefisien negatif terhadap manajemen laba. Oleh karena itu, "H1: kepemilikan manajerial berhubungan negatif terhadap manajemen laba", tidak dapat ditolak.

Dengan memperbesar kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajemen dapat mengurangi masalah keagenan. Hal tersebut didasarkan pada logika bahwa proporsi saham yang dimiliki manajemen akan mengurangi kecenderungan manajer untuk melakukan tindakan manajemen laba. Menurut Shleifer dan Vishny, dalam kepemilikan saham yang rendah, maka insentif terhadap kemungkinan terjadinya perilaku oportunistik manajer akan meningkat.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Midiastuty dan Mahfoedz (2003) dan Ujijantho dan Pramuka (2007), yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Dengan demikian, dapat disimpulkan

bahwa kepemilikan manajerial merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengurangi manajemen laba pada perusahaan jasa non keuangan.

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba

Hipotesis kedua pada penelitian ini adalah kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Pada tabel 4 menunjukkan bahwa untuk variabel kepemilikan institusional, nilai t hitung sebesar $-2,496$ dan nilai sig sebesar $0,016 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan institusional berpengaruh secara signifikan dengan arah hubungan negatif terhadap manajemen laba. Dengan demikian, “H2: kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba”, tidak dapat ditolak.

Peningkatan kepemilikan institusional seperti bank, perusahaan asuransi, perusahaan investasi dan kepemilikan institusional lainnya merupakan monitoring agen yang efektif untuk mengurangi *agency conflict* dalam perusahaan, karena dapat mengurangi kebutuhan akan konsentrasi kepemilikan manajerial dan pembiayaan hutang dalam mengontrol *agency conflict*. Semakin besar kepemilikan institusional maka semakin efisien pemanfaatan aktiva perusahaan. Menurut Moh'd *et al.* (dalam Midiastuty dan Machfoedz, 2003) investor institusional merupakan pihak yang dapat memonitor agen dengan kepemilikannya yang besar.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Tarjo (2008), dan Midiastuty dan Machfoedz (2003) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap *discretionary accrual* sehingga kepemilikan saham yang dimiliki oleh investor institusional dapat menjadi kendala bagi manajemen untuk melakukan manajemen laba.

Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Independen Terhadap Manajemen Laba

Hipotesis ketiga pada penelitian ini adalah proporsi dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Pada tabel 4 menunjukkan bahwa variabel proporsi dewan komisaris independen memberikan nilai t hitung sebesar $1,655$ dan nilai sig sebesar $0,104$. Karena nilai sig sebesar $0,104 > 0,05$ maka variabel proporsi dewan komisaris independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. Oleh karena itu, “H3: proporsi dewan komisaris independen berhubungan negatif terhadap manajemen laba” ditolak.

Boediono (2005), yang menyatakan bahwa keberadaan dewan komisaris independen kurang efektif dalam mengurangi manajemen laba antara lain karena penambahan anggota komisaris independen dimungkinkan hanya untuk memenuhi ketentuan formal, sementara pemegang saham mayoritas masih memegang peranan penting sehingga kinerja dewan tidak meningkat bahkan menurun.

Hal ini dapat disebabkan oleh masih rendahnya komposisi dewan komisaris pada penelitian, sehingga secara kolektif komisaris independen tidak memiliki kekuatan untuk dapat mempengaruhi berbagai keputusan dewan komisaris. Yang mengakibatkan dewan komisaris tidak dapat menjalankan fungsi *monitoring* secara maksimal, sehingga tidak dapat mengurangi konflik kepentingan antara *principal* dan *agen*.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nuryaman (2008) dan Veronica dan Bachtiar (2004) bahwa proporsi dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Hipotesis terakhir pada penelitian ini adalah ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Pada tabel 4 variabel ukuran perusahaan memberikan nilai t hitung sebesar $1,023$ dan nilai sig sebesar $0,312$. Karena nilai sig sebesar $0,312 > 0,05$ maka variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. Sehingga keputusan terhadap, “H4: ukuran perusahaan berhubungan negatif terhadap manajemen laba” ditolak.

Hasil penelitian ini menunjukkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan jasa non keuangan. Besar kecilnya asset yang dimiliki oleh perusahaan ternyata tidak dapat mengurangi konflik kepentingan antara *principal* dan *agen*. Dalam hal ini, *agen* tetap mengelola besar kecilnya laba perusahaan untuk memaksimalkan keuntungannya sendiri.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nasution (2007) dan Setiawan (2007) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

KESIMPULAN DAN KETERBATASAN

Dari hasil pengujian regresi berganda dengan menggunakan SPSS, dapat disimpulkan bahwa:

1. Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba.
2. Kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba.
3. Proporsi dewan komisaris independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba.
4. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba

Terdapat beberapa keterbatasan yang kemungkinan dapat berpengaruh pada hasil penelitian. Keterbatasan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Nilai dari *adjusted R2* sebesar 0,211 sehingga menunjukkan bahwa variabel bebas dalam penelitian yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, proporsi dewan komisaris independen, dan ukuran perusahaan menjelaskan manajemen laba sebesar 21,1%. Sedangkan sisanya sebesar 78,9% dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel yang digunakan dalam penelitian ini.
2. Ukuran perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini hanya dihitung dari total asset saja sedangkan banyak proksi keuangan yang dapat digunakan untuk menghitung ukuran perusahaan seperti jumlah saham yang beredar pada akhir tahun dikalikan dengan harga pasar saham akhir tahun.

Dari keterbatasan penelitian yang telah diungkapkan maka dapat diberikan saran-saran, yaitu sebagai berikut:

1. Variabel *corporate governance* untuk mengukur secara komprehensif realitas dari praktik *corporate governance*, perlu ditambahkan dengan memasukkan antara lain, kepemilikan publik, sistem pengawasan internal (*internal control system*), pengelolaan risiko (*risk management*), dan etika bisnis. Kepemilikan publik melalui prosentase saham yang dimiliki oleh publik (masyarakat) pada perusahaan, pengawasan internal melalui pemeriksaan dan konsultasi (*assurance* dan *consulting*) dan pengelolaan risiko melalui *risk based auditing* dan *governance processes*. Selain itu karakteristik komisaris independen dan komite audit secara spesifik perlu disertakan, misalnya kompetensi, keahlian, latar belakang pendidikan, pengalaman komisaris independen.
2. Pengukuran untuk ukuran perusahaan sebaiknya tidak hanya dari total asset yang dimiliki perusahaan saja bisa dengan menggunakan proksi lain yaitu penjualan, kapitalisasi pasar dan jumlah saham yang beredar pada akhir tahun dikalikan dengan harga pasar saham akhir tahun.

REFERENSI

- Barnhart, S. W, dan Rosenstein S. 1998. "Board Composition, Managerial Ownership, and Firm Performance: An Empirical Analysis". *Financial Review* 33.
- Boediono, Gideon SB. 2005. "Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Dampak Manajemen Laba dengan Menggunakan Analisis Jalur". *Simposium Nasional VII*. Solo.
- Chtourou, S.M., Jean Bedard, dan Lucie Courteau. 2001. *Corporate Governance and Earnings Management*, Working Paper. Universite Laval, Quebec City, Canada
- Dechow, P. M. and D. J. Skinner. 2000. *Earnings Management: Reconciling the Views of Accounting Academics, Practitioners, and Regulators*. *Accounting Horizons* 14 (2): 235- 250.
- Ghozali, Imam. 2007. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit UNDIP.
- Jensen, M. & Meckling, W. 1976. "Theory of the firm: Managerial behaviour, agency costs and ownership structure". *Journal of Financial Economics* 3 (4), 305-360.
- Kartikasari, Desi. 2011. "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan di BEI Tahun 2007-2009)". *Skripsi tidak dipublikasikan*, Universitas Diponegoro.
- Midiastuty, Pratana Puspa dan Mas'ud Machfoedz. 2003. "Analisis Hubungan Mekanisme Corporate Governance dan Indikasi Manajemen Laba". *Simposium Nasional Akuntansi VI*. Surabaya.
- Nasution, Marihot dan Doddy Setiawan. 2007. "Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba di Industri Perbankan Indonesia". *Simposium Nasional Akuntansi 10*. Makassar.
- National Committee on Corporate Governance (NCCG). 2001. *Indonesian Code for Good Corporate Governance*.
- Nuryaman. 2008. "Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Mekanisme Corporate Governance terhadap Manajemen Laba". *Simposium Nasional Akuntansi XI*. Pontianak.
- Peasnell , K.V., P.F. Pope, dan S. Young. 1998. "Outside Directors, Board Effectiveness, and Earnings Management". *Working Paper Series*.
- Rahim, Syamsuri. 2003. "Hubungan antara entrepreneurship korporasi dengan governance, kepemilikan dan manajemen strategik : studi empiris perusahaan-perusahaan di BEJ". *Simposium Nasional Akuntansi VI*. Surabaya.
- Shleifer, A. and Vishny, R. 1997. *A survey of corporate governance*. *Journal of Finance*, Vol. 52 No. 2, pp. 737-83.
- Statement of Financial Accounting Concepts (SFAC) No. 1.*

- Sulistiyanto, H. Sri. 2008. *Manajemen Laba, Teori dan Model Empiris*. Jakarta: Grasindo.
- Tarjo. 2008. "Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan Institusional dan Leverage Terhadap Manajemen Laba, Nilai Pemegang Saham serta Cost of Equity Capital". *Simposium Nasional Akuntansi 11*. Pontianak.
- Ujiyantho, M. Arief dan Bambang Agus Pramuka. (2007). "Mekanisme *Corporate Governance*, Manajemen Laba Dan Kinerja Keuangan". *Simposium Nasional Akuntansi X*.
- Veronica, Sylvia, dan Siddharta Utama. 2005. "Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Praktek *Corporate Governance* terhadap Pengelolaan Laba (*Earnings Management*)". Artikel yang Dipresentasikan pada Simposium Nasional Akuntansi 8 Solo tanggal 15 - 16 September 2005
- Veronica, Sylvia dan Yanivi S. Bachtiar. 2004. "Good *Corporate Governance*, Information Asymetry and *Earnings Management*". *Simposium Nasional Akuntansi 7*. Denpasar.
- Warsono, Sony, Fitri Amalia, dan Dian Kartika Rahajeng. 2009. "*Corporate Governance, Concept and Model*". Yogyakarta: Center for Good *Corporate Governance*.
- Xie, Biao, Wallace N Davidson III, and Peter J. Dadalt. 2003. "Earnings Management and *Corporate Governance: The Role of The Board and The Audit Committee*". *Journal of Corporate Finance* Volume 9 Juni: 295-316.